

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif atau naturalistik karena melakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2013: 347) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih dan digunakan oleh Peneliti karena sesuai dengan permasalahan yang dikaji dengan melibatkan responden Penelitian dalam memandang konteks relevansi Restrukturisasi organisasi sejalan dengan pemahaman McMillan (Tauhidin, 2012, hlm. 65) yang menyatakan "*Researchers using a qualitative approach believe that there are multiple realities represented in participants perspectives, and that context is critical in providing an understanding of the phenomenon being investigated*". Pengertian tersebut menunjukkan bahwa Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif meyakini akan beragam pembuktian yang terwakili oleh perspektif responden atau subjek Penelitian atau sumber informasi, dan konteks tersebut menjadi kritis dalam menyediakan sebuah pemahaman terhadap fenomena subjek yang diinvestigasi. Fenomena ini didasarkan pada data dan fakta yang diperoleh di lapangan penelitian.

Hal tersebut sejalan dengan Berg (Satori Dan Komariah, 2014, hlm. 23) yang menyatakan bahwa:

*Qualitative research thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and description of things.*

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada pengaturan partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Stake (Tauhidin, 2012, hlm. 66) mengungkapkan beberapa karakteristik spasial dari sebuah studi kualitatif diantaranya:

- 1) Interpretif; sebagai kunci melihat permasalahan sosial dari sudut pandang yang berbeda. I
- 2) Eksperiensial; berdasarkan bukti empiris, berorientasi pada bukti lapangan. E
- 3) Situasional; berdasarkan situasi yang terjadi. S
- 4) Personalistik; bersifat empatik, mencoba memahami persepsi individu. P
- 5) Etika studi kualitatif selesai akan ditriangulasi dulu. K
- 6) Peneliti kualitatif memiliki pilihan-pilihan strategis, mempelajari lebih satu dan lainnya. P
- 7) Bertujuan pada produksi berupa pengetahuan atau praktek bantuan atau pengembangan kebijakan. B
- 8) Bertujuan untuk menampilkan kembali kasus-kasus tipikal, atau memaksimalkan pemahaman terhadap kasus-kasus yang unik. B
- 9) Mendukung sebuah pemikiran. M
- 10) Menekankan pandangan paling logis atau terhadap beragam kenyataan. M
- 11) Bekerja dari generalisasi atau dari spesialisasi. B
- 12) Berhenti setelah memperoleh temuan-temuan atau terhadap peningkatan peningkatan.

Nana Sudjana dan R. Ibrahim (Tauhidin, 2012, hlm. 67) mengemukakan lima ciri pokok Penelitian kualitatif, yaitu:

- (1) Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, (3) tekanan *Penelitian kualitatif* ada pada *proses* bukan pada *hasil*, (4) Penelitian kualitatif sifatnya induktif, dan (5) Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Karakteristik-karakteristik yang disampaikan oleh para ahli diatas, semakin menguatkan karakteristik penelitian yang dilakukan karena topik dalam penelitian akan lebih bermakna untuk dieksplorasi dan dielaborasi dalam tulisan yang bersifat kualitatif dengan menyandarkan pada fakta-fakta temuan di lapangan penelitian.

Menurut Satori dan Komariah (2014: 33) hal-hal esensial yang secara praktis dipertanyakan dari penelitian kualitatif saat akan menggunakan metode kualitatif yang merupakan representasi dari karakteristik penelitian kualitatif yaitu, seperti terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Karakteristik Penelitian Kualitatif

|                       |   |
|-----------------------|---|
| Desain penelitian     | <i>Emergent</i> , berkembang saat penelitian berlangsung sehingga desain awal bisa direvisi, dilengkapi dan dikembangkan lagi.  |
| Permasalahan          | Dibatasi oleh fokus studi yang dikembangkan lagi menjadi kategori, sub kategori   |
| Teori yang digunakan  | Referensi untuk rujukan teori tidak mutlak harus teori, tetapi bisa berupa paradigma. Tujuannya tidak menguji teori/ membuktikan kebenaran suatu teori.   |
| Data yang dikumpulkan | Pernyataan-pernyataan, tulisan, angka-angka yang dideskripsikan dan dimaknai, gambar, simbol-simbol, gaya/gerak/sikap/perilaku.   |
| Sumber data           | Natural setting/situasi alamiah, wajar tanpa direayasa. Peneliti mencari informasi dari orang-orang/dokumen yang tepat yang berada dalam lingkup situasi alamiah tersebut.  |
| Populasi dan sampel   | Populasinya adalah situasi sosial berdasarkan fokus studi. Sampel adalah kasus yang kaya informasi untuk diteliti secara mendalam yang objeknya berupa narasumber/informan yang diperoleh secara <i>purposive</i> dan <i>snowball sampling</i> .  |
| Instrumen penelitian  | <i>Human instrument</i> . Peneliti sebagai <i>key instrument</i> (instrumen kunci) yang kapabel melakukan penelitian kualitatif dengan alat bantu buku catatan, <i>tape recorder</i> , <i>handycam</i> untuk menangkap situasi sosial dari orang- |

|                                |  |
|--------------------------------|--|
|                                | orang yang menjadi informan yang bisa berkedudukan sebagai guru bagi peneliti yang mampu mendeskripsikan fokus studi.  |
| Teknik pengumpulan data        | Data dikumpulkan dengan melakukan observasi partisipasi, studi dokumen, wawancara mendalam dan melakukan triangulasi   |
| Analisis data                  | Sejak mengumpulkan data dan dimulai dengan membuat catatan lapangan dan memberikan refleksi terhadap data yang dicatat. Analisis bersifat terbuka ( <i>open ended</i> ) artinya adaptif terhadap perubahan, perbaikan, penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk. |
| Tingkat kepercayaan penelitian | Tergantung pada kredibilitas peneliti dan rekam jejak proses penelitiannya ( <i>credibility, dependability dan confirmability</i> ). Keterpakaian hasil penelitian untuk praktik terbaik ( <i>transferability</i> ).   |

### 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, konsep populasi atau sampel disebut sebagai sumber data atau informan pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian atau unit analisis. Spradley (Sugiyono, 2013, hlm. 363) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 364).

Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2014, hlm.51) menyatakan, sampel-sampel kualitatif cenderung :

1. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya. (menggambil sepeinggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar)

2. Bersifat purposif; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan.
3. Dapat berubah; pilih awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan.
4. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah: mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian.
5. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan nama penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif lebih menggunakan sampel.

Sampel tersebut adalah semua orang, semua peristiwa-peristiwa, dokumen atau hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling atau penentuan sampel berdasarkan tujuan menurut Patton (Satori dan Komariah, 2014: 52) adalah “memilih kasus yang kaya informasi untuk diteliti secara mendalam”. Penentuan sampel berdasarkan tujuan mengharuskan bahwa informasi yang didapat tentang variasi diantara subunit sebelum sampel dipilih. Peneliti kemudian mencari orang, kelompok, tempat, kejadian untuk diteliti yang dapat memberikan banyak informasi. Dengan kata lain, peneliti memilih sampel yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Sedangkan snowball sampling menurut Sugiyono (2013, hlm. 368) adalah “teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai analisis kebutuhan restrukturisasi organisasi di PPSDM Aparatur. Hal tersebut yang melatarbelakangi dalam memilih partisipan dalam penelitian ini terutama yang terlibat dan mengetahui perihal kebutuhan restrukturisasi organisasi ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural di PPSDMA yang berjumlah 13 orang. Adapun secara rinci yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Gambaran Partisipan Internal Dalam Pengumpulan Data Penelitian

| No. | Jabatan   | Kode   |
|-----|---|--------|
| 1.  | Kepala Bidang Pengembangan Kompetensi SDM Aparatur      | KBPK   |
| 2.  | Kepala Bagian Tata Usaha                                | KBTU   |
| 3.  | Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Pengembangan SDM Aparatur | KSB-PL |
| 4.  | Kepala Sub Bidang Perencanaan Pengembangan SDM Aparatur | KSB-PE |
| 5.  | Kepala Sub Bidang Evaluasi                              | KSB-E  |

Tabel 3. 3 Gambaran Partisipan Eksternal Dalam Pengumpulan Data Penelitian

| No. | Jabatan  | Kode  |
|-----|--|-------|
| 1.  | Kepala Bagian Program Dan Manajemen Mutu Sekretariat (SES) BPSDM ESDM          | E-KBP |
| 2.  | Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan STEM Akamigas Cepu KESDM | E-KBA |

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Lokus dalam Penelitian ini adalah Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur (PPSDMA) yang secara geografis terletak di Jalan Cisu Lama No. 37 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi

Jawa Barat. Beberapa faktor pendukung pemilihan lokasi Penelitian diantaranya adalah:

- a) Peneliti tengah melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur sehingga adanya kemudahan akses yang mampu mewakili kebutuhan penelitian dalam melihat kebutuhan Restrukturisasi organisasi di PPSDMA.
- b) PPSDMA ini merupakan salahsatu lembaga di KESDM yang merupakan hasil perubahan organisasi dan masih dalam tahap adaptasi dengan sistem organisasi yang baru.
- c) Merupakan rekomendasi Kepala Bidang Pengembangan Kompetensi Sumberdaya Manusia Aparatur dimana penelitian ini merupakan salahsatu proses untuk memenuhi kebutuhan lembaga.

### 3.3. Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 74) konsep human instrument dipahami sebagai instrument manusia yang memiliki berbagai kekuatan. Ia bukanlah seorang yang hanya mengikuti apa yang ditemukan di lapangan secara pasif, *the field worker (researcher) is not just a dogged follower of an artistic design*, ia adalah seorang qualified dalam penelitian karena ia memiliki kapasitas untuk melakukan hal-hal berikut:

1. *He is the information absorber*, kemampuan peneliti untuk menyerap informasi yang dilandasi oleh kejeliannya mencermati situasi dan kondisi lapangan.

2. *He is the information analyzer*, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi ia mampu memilih, memfilter, mengelompokkan dan mendudukannya pada posisi dan kedudukan yang seharusnya.
3. *He is the information synthesizer*, peneliti memiliki kemampuan mensintesis fakta-fakta sehingga menjadi suatu bentuk bangunan konsep yang berarti/bermakna.
4. *He is the information interpreter*, peneliti memiliki kemampuan menginterpretasikan data/informasi.

Oleh karena itu, untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitiannya dibutuhkan suatu pedoman dimana pedoman tersebut dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi untuk mendapatkan data dari fakta yang ada di lapangan. Instrumen-instrumen tersebut kemudian diturunkan dalam bentuk kisi-kisi yaitu sebagai berikut:



Tabel 3. 4 Kisi-Kisi dan Komponen-Komponen Penelitian

| NO | FOKUS  | ASPEK                              | DATA YANG DIKUMPULKAN   | SUMBER DATA   | BENTUK PENGUMPULAN DATA   | SUMBER DATA  |
|----|--|------------------------------------|---|---|---|--|
| 1. | <b>Gambaran nyata (<i>existing condition</i>) tentang eksistensi kelembagaan PPSDMA setelah adanya perubahan sistem dari Pusdiklat Geologi</b> | a. Latar belakang perubahan sistem | 1. Alasan perubahan Pusdiklat Geologi menjadi PPSDMA<br>2. Tujuan Perubahan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan Observer</li> <li>• Kilas Balik PPSDMA</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>                      | E-KBP  |
|    |  | b. Analisis Faktor Internal        | 1. Analisis kekuatan lembaga<br>2. Analisis kelemahan lembaga               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis SWOT</li> <li>• Kilas Balik PPSDMA</li> <li>• Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul> | KBPK<br>KBTU<br>KSB-PL<br>KSB-PE<br>KSB-E<br>E-KBA |
|    |  | c. Analisis Faktor Eksternal       | 1. Analisis peluang lembaga<br>2. Analisis Tantangan lembaga                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis SWOT</li> <li>• Kilas Balik PPSDMA</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul> | KBPK<br>KBTU<br>KSB-PL<br>KSB-PE<br>KSB-E          |

|    |   |                                |   |   |   |  |
|----|---|--------------------------------|---|---|---|--|
|    |   |                                |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP)</li> </ul>  |   | E-KBA  |
| 2. | <b>Urgensi Pelaksanaan Restrukturisasi</b>                                      | Kebutuhan Reorganisasi Lembaga | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Kebutuhan</li> <li>2. Isu organisasi</li> <li>3. Efektifitas organisasi</li> <li>4. Tujuan</li> <li>5. Strategi Lembaga</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan observer</li> <li>• Rencana strategis</li> <li>• Laporan Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul> | KBPK<br>KBTU<br>KSB-PL<br>KSB-PE<br>KSB-E<br>E-KBA |
| 3. | <b>Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat</b>                                   | a. Faktor Pendukung            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internal</li> <li>2. Ekternal</li> </ol>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat evaluator</li> <li>• Hasil penilaian evaluator</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>                      | KBPK<br>KBTU<br>KSB-PL<br>KSB-PE<br>KSB-E<br>E-KBA |
|    |   | b. Faktor Penghambat           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internal</li> <li>2. Ekternal</li> </ol>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat evaluator</li> <li>• Hasil penilaian evaluator</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>                      | KBPK<br>KBTU<br>KSB-PL<br>KSB-PE<br>KSB-E<br>E-KBA |
| 4. | <b>Rekomendasi usulan perubahan organisasi yang sesuai dengan bisnis proses</b> | a. Bisnis Proses               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisnis Proses yang sedang berjalan</li> <li>2. Kelebihan bisnis proses</li> </ol>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat evaluator</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi</li> </ul>                                  | KBPK<br>KBTU<br>KSB-PL                             |

|  |  |                        |  |  |  |  |
|--|--|------------------------|--|--|--|--|
|  |  |                        | yang sedang berjalan<br>3. Kekurangan bisnis proses yang sedang berjalan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penilaian evaluator</li> </ul>  | Dokumentasi  | KSB-PE<br>KSB-E<br>E-KBA                           |
|  |  | b. Struktur Organisasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain struktur organisasi yang diterapkan</li> <li>2. Struktur organisasi pembanding dengan lembaga sejenis di sektor lain dalam lingkup KESDM</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat evaluator</li> <li>• Profil Organisasi PPSDMA sektor lain di lingkungan KESDM</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul> | KBPK<br>KBTU<br>KSB-PL<br>KSB-PE<br>KSB-E<br>E-KBA |

### **Keterangan Pengkodean :**

#### **1. Observasi**

Contoh : I. O. PPSDMA. 01062017. 1

Keterangan :

I : Rumusan Masalah 1 (Pertama)  
 O : Observasi  
 PPSDMA : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia  
 Aparatur  
 01062017 : Tanggal observasi  
 1 : Nomor urut observasi (Ada di lampiran)

#### **2. Wawancara**

Contoh : I. W. KPA. 01062017. 1

Keterangan :

I : Rumusan Masalah 1 (Pertama)  
 W : Wawancara  
 KPA : Kepala Pusat  
 010916 : Tanggal wawancara  
 1 : Nomor urut pertanyaan (Ada di lampiran)

#### **3. Studi Dokumentasi**

Contoh : D. 1. 1. 01062017

Keterangan :

D : Dokumentasi  
 1 : Nomor dokumen (Ada di lampiran)  
 1 : Jumlah halaman dokumen  
 01062017 : Tanggal studi dokumentasi

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian penulis menjadikannya sebagai pedoman penelitian di lapangan baik berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi seperti berikut :

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara

| No. | Rumusan Masalah Penelitian  | Sub-Pertanyaan Penelitian   |
|-----|---|---|
| 1.  | <p>Bagaimana gambaran nyata (<i>existing condition</i>) tentang eksistensi kelembagaan PPSDMA setelah adanya perubahan nama dan juga tugas fungsi dari Pusdiklat Geologi?</p> | <p><b>1. Latar belakang perubahan sistem</b></p> <p>1.1.1 Apa yang menjadi latar belakang perubahan pusdiklat geologi menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia aparatur saat ini?</p> <p>1.1.2 Mengapa perubahan yang pilih di Pusdiklat Geologi tidak disektor ESDM yang lain?</p> <p><b>2. Analisis faktor internal</b></p> <p>1.2.1 Hal apa saja yang menjadi pendapat bahwa dengan nama dan sistem organisasi baru ini efektif dan menjadi kelebihan bagi lembaga terkait?</p> <p>1.2.2 Hal apa saja yang menjadi pendapat bahwa dengan nama dan sistem organisasi baru ini tidak efektif dan menjadi kekurangan bagi lembaga terkait?</p> <p><b>3. Analisis faktor eksternal</b></p> <p>1.3.1 Faktor apa yang menjadi peluang bagi PPSDMA dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya serta peranannya sebagai lembaga pengembangan SDM di lingkungan KESDM?</p> <p>1.3.2 Faktor apa yang menjadi Tantangan bagi PPSDMA dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya serta peranannya sebagai lembaga pengembangan SDM di lingkungan KESDM?</p> |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 2. | Urgensi Kebutuhan apa yang dijawab dengan adanya restrukturisasi organisasi di Pusat Pengembangan Sumber Daya Aparatur?            | <p><b>1. Kebutuhan Reorganisasi Lembaga</b></p> <p>2.1.1 Apa yang menjadi alasan perlunya pelaksanaan restrukturisasi organisasi di PPSDMA?</p> <p>2.1.2 Apa tujuan dari pelaksanaan restrukturisasi organisasi tersebut?</p>   |
| 3. | Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan restrukturisasi organisasi di Pusat Pengembangan Sumber Daya Aparatur? | <p><b>1. Faktor Pendukung</b></p> <p>3.1.1 Bagaimana pihak internal akan mendukung keberhasilan pelaksanaan restrukturisasi organisasi di PPSDMA ?</p> <p>3.1.2 Bagaimana pihak eksternal mendukung keberhasilan pelaksanaan restrukturisasi organisasi di PPSDMA?</p> <p><b>2. Faktor Penghambat</b></p> <p>3.2.1 Apa saja yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan restrukturisasi organisasi di PPSDMA dari internal lembaga?</p> <p>3.2.2 Apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan restrukturisasi organisasi di PPSDMA dari pihak atau ruang lingkup eksternal lembaga?</p> |
| 4. | Bagaimana rekomendasi usulan perubahan organisasi yang sesuai dengan bisnis proses di Pusat Pengembangan Sumber Daya Aparatur?     | <p><b>1. Bisnis Proses</b></p> <p>4.1.1 Bagaimana pelaksanaan bisnis proses di PPSDMA saat ini?</p> <p>4.1.2 Apakah tugas dan fungsi lembaga ini sudah mendukung pada <i>core bussiness</i> dari PPSDMA sebagai lembaga pengembangan SDM Aparatur dilingkungan KESDM?</p> <p><b>2. Struktur Organisasi</b></p> <p>4.2.1 Apakah tugas dan fungsi lembaga</p>   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>sudah terakomodasi oleh unit-unit kerja dari struktur tersebut?</p> <p>4.2.2 Jika melihat beberapa isu dan kondisi setelah adanya perubahan sistem ini, rekomendasi sistem dan struktur organisasi seperti apa yang lebih efektif diterapkan di PPSDMA?</p> |
|--|--|--|

Tabel 3. 6 Pedoman Observasi

| No. | Fokus Penelitian   | Aktivitas  |
|-----|--|--|
| 1.  | Gambaran nyata ( <i>existing condition</i> ) tentang eksistensi kelembagaan PPSDMA | a. Berpartisipasi dan mengamati dalam kegiatan Rapat Roadmap PPSDMA<br>b. Berpartisipasi dan mengamati proses penyusunan Rencana strategis PPSDMA                      |
| 2.  | Urgensi Pelaksanaan Restrukturisasi Organisasi                                     | c. Berpartisipasi dan mengamati proses perencanaan <i>Assesment Centre</i> dalam <i>Focus Group Discussion</i> : Rencana Pembentukan <i>Assesment Centre</i> di PPSDMA |

Tabel 3. 7 Pedoman Dokumentasi

| No. | Jenis Dokumen yang Dibutuhkan   |
|-----|---|
| 1.  | Peraturan Menteri ESDM No. 13 Tahun 2016 Tentang SOTK KESDM               |
| 2.  | Dokumen Hasil Identifikasi Dan Analisis SWOT PPSDMA                       |
| 3.  | Rencana Strategi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur (PPSDMA) |
| 4.  | Laporan Kinerja Instransi Pemerintah (LAKIP) PPSDMA                       |
| 5.  | Laporan Tahunan 2016  |
| 6.  | Kilas Balik PPSDMA  |

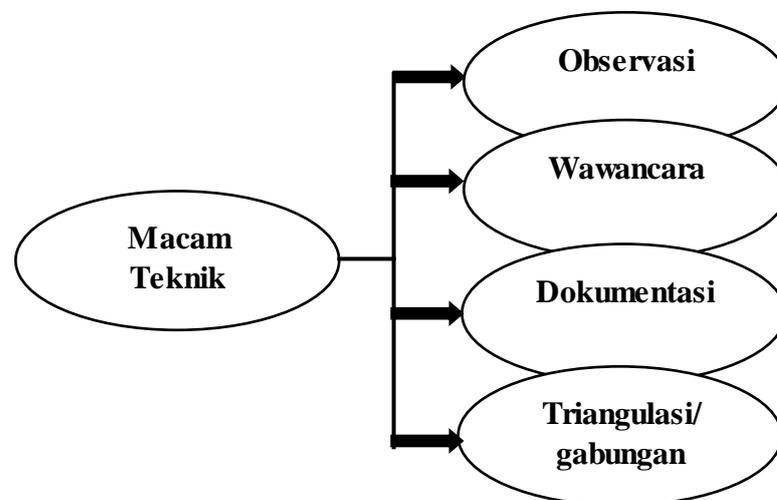
### 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Fase terpenting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data, hal ini karena data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian akan menjawab tujuan penelitian yang diinginkan. Temuan tidak mungkin dihasilkan apabila Peneliti tidak memperoleh data yang diperlukan dalam

penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 375) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data/peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpul data/peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 376) terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yang kemudian tergambar dalam gambar berikut ini :



Gambar 3. 1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data  
(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 376)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta

(*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013, hlm. 377).

Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan hanya satu, dua, tiga, atau bahkan secara keseluruhannya, hal ini bergantung kepada tingkat kebutuhan peneliti terhadap fokus yang akan diteliti. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci mengenai teknik pengumpulan data :

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian kualitatif, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama. Menurut Alwasilah C. (Satori dan Komariah, 2013, hlm. 104) mengatakan bahwa “observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya”. Dengan demikian, teknik ini dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera dan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu media visual atau audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain.

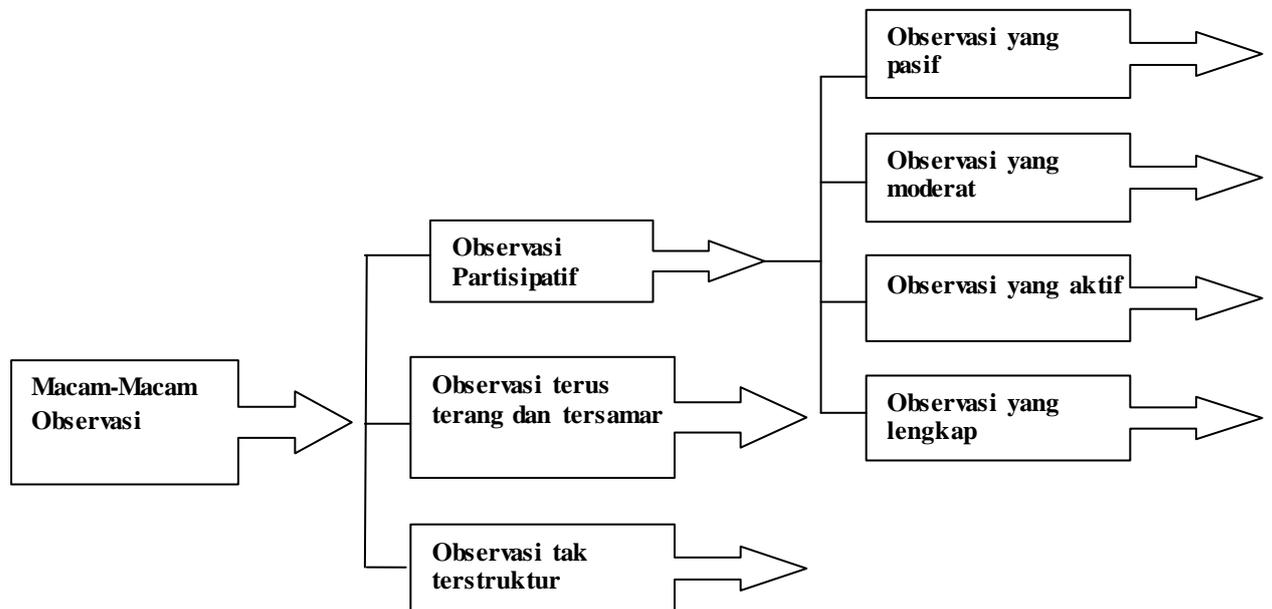
Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk *menguji* kebenaran, tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 106).

Menurut Merriam (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 112) terdapat lima unsur penting yang harus ada dalam observasi, yaitu:

- 1) Latar (*setting*), merujuk pada aspek fisik dari latar, pengamat mencari jawaban dari pertanyaan beriku: Bagaimana lingkungan fisiknya? Bagaimana konteksnya? Tingkah laku apa yang mungkin dan tidak mungkin terjadi dalam konteks itu?

- 2) Perlibat (*partisipant*), pengamat mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut : siapa saja yang ada dalam konteks itu? Berapa banyak dan apa peran masing-masing? Mengapa mereka ada di situ? Siapa saja yang boleh dan tidak boleh berada disitu?
- 3) Kegiatan dan interaksi (*activity and interaction*). Pengamat mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: apa yang terjadi? Apakah ada urutan kegiatan yang tetap? Bagaimana responden berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan itu? Bagaimana interaksi itu saling berhubungan?
- 4) Frekuensi dan interaksi (*frequency and interacion*). Pengamat mencari jawaban terhadap pertanyaan berikut. Kapan situasi itu mulai terjadi dan berakhir? Berapa lama situasi itu berlangsung? Apakah kegiatan itu berulang-ulang dalam periode tertentu? Situasi apa yang menyebabkan munculnya situasi itu? Apakah kekhasan situasi dan kejadian itu?
- 5) Faktor subtil (*subtle factors*). Kategori ini mungkin tidak sejelas kategori di atas, pengamat mesti peka terhadap hal-hal berikut: kegiatan informal dan tidak terencana, makna simbolik dan konotatif dari kosakata yang dipergunakan, komunikasi non verbal, seperti pakaian dan tata ruang, ukuran yang tidak berubah seperti petunjuk-petunjuk fisik, apa yang tidak terjadi padahal semestinya terjadi.

Selain itu, terdapat beberapa jenis pelaksanaan observasi. Faisal S. (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 115) mengklasifikasikan observasi ke dalam empat jenis yakni observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).



Gambar 3. 3 Macam-Macam Teknik Observasi

#### 1) Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang dilingkungan alamiah mereka (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 117). Dalam observasi ini menurut Sugiono (2014, hlm. 378) peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Menurut Spradley (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 115) partisipasi dalam lima bentuk, yaitu :

- a) Tidak berpartisipasi misalnya melalui radio, TV atau membaca di perpustakaan.
- b) Partisipasi pasif (*pasive participation*), hadir tetapi tidak terlibat *means the research is present at scene of action but does interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- c) Partisipasi moderat (*moderate participation*), *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antar peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar atau hadir dan menjadi insider atau outsider. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Misalnya peneliti dalam suatu simulasi dan turut serta dalam permainan.
- d) Partisipasi aktif (*active participation*), *means that the researcher generally does what other in the setting do*, hadir dan melakukan objek serupa dengan objek penelitiannya. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- e) Partisipasi lengkap (*complete participaton*), *means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement*. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Peneliti mempelajari suatu situasi yang telah diakrabinya dan hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti, misalnya pemusik yang meneliti musik.

## 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*)

Dalam Observasi Terus Terang atau Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*) peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

### 3) Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*)

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Jika masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Selain itu, Spradley (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 121) memaparkan tiga tahapan observasi yang ditunjukkan seperti gambar 3.3 berikut. Berdasarkan gambar 3.3 berikut terlihat ada tiga tahapan observasi yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi.

#### 1) Observasi Deskriptif

Langkah pertama tiba di lapangan, peneliti mengamati secara menyeluruh situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum memiliki kejelasan dan kepastian masalah yang

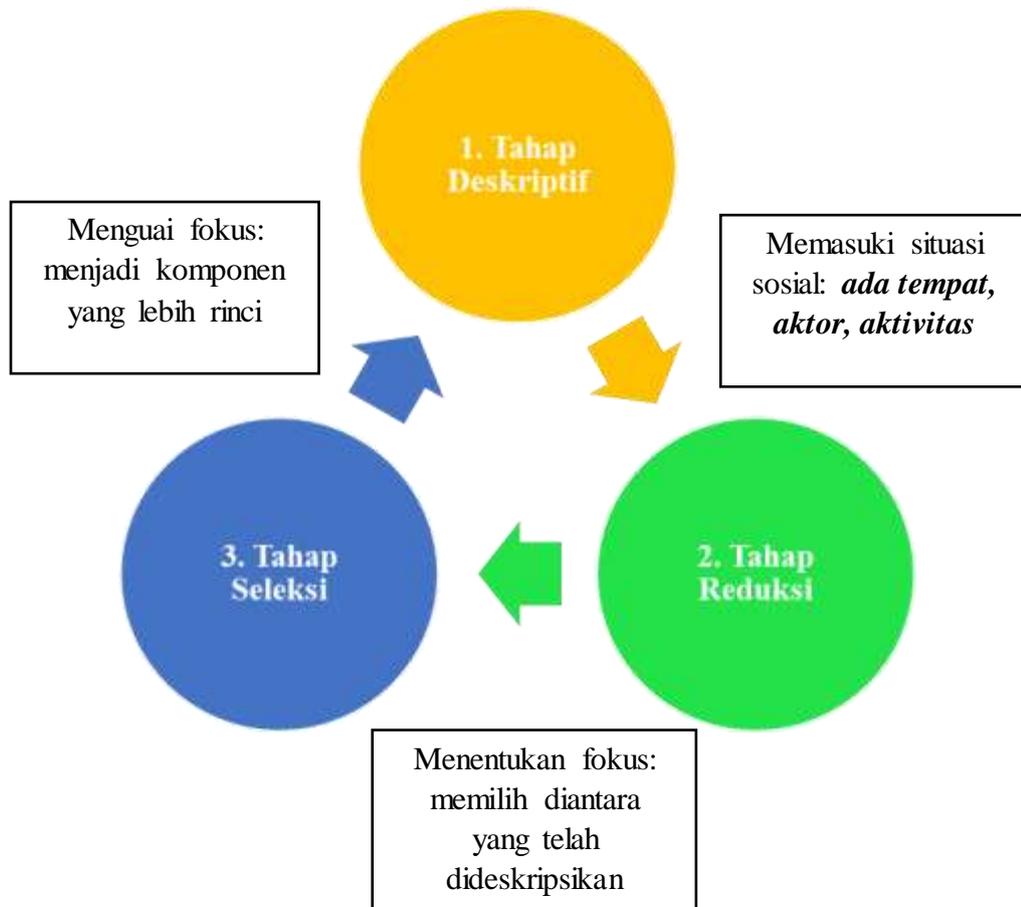
akan diteliti dan hanya memiliki garis besarnya saja, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Oleh karena hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini disebut *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

## 2) Observasi Reduksi/ Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah mulai melakukan *mini tour observastion*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

## 3) Observasi Terseleksi

Langkah seleksi adalah langkah mengobservasi situasi sosial yang lebih terfokus. Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, obsevasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.



Gambar 3. 4 Tahap Observasi

Beranjak dari penjelasan mengenai teknik observasi di atas, dalam melakukan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi moderat. Adapun yang menjadi pertimbangan mengapa peneliti memilih teknik observasi moderat adalah karena peneliti sedang melaksanakan program pengalaman lapangan di lembaga yang menjadi objek penelitian sehingga dapat sekaligus melakukan penelitian dan berpartisipasi dalam ruang lingkup yang menjadi objek penelitian tersebut tetapi tidak terlibat atau berpartisipasi sepenuhnya.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara

pewawancara (*Interviewer*) yang dalam hal ini peneliti dan terwawancara (*Interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara (*Interviewee*). Estenberg (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 130) mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai berikut '*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*'. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sejalan dengan Satori dan Komariah (2014, hlm. 130) yang mengemukakan bahwa "Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan".

Terdapat beberapa macam wawancara, seperti yang dikemukakan oleh Esterberg (Sugiyono, 2013, hlm. 386) yaitu '*wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*'.

#### 1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

#### 2) Wawancara Semistruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta leluasa jika pihak yang interviewee diminta memberikan pendapat, dan ide-idenya. Karena jawaban pertanyaan akan dikhawatirkan melebar, maka peneliti harus dapat memperhatikan secara seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

### 3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceriterakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

Beranjak dari pemaparan mengenai macam-macam wawancara di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan perangkat pedoman wawancara yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis namun memungkinkan untuk mendalami suatu permasalahan, informasi yang diperoleh secara terbuka, kemudian akan dicatat dalam catatan harian penelitian. Namun, agar dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, perlu

diketahui langkah-langkah dalam melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun urutan langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif, Satori dan Komariah (2014, hlm. 141-142) mengungkapkan bahwa :

- 1) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori/sub kategori yang akan diberikan gambaran siap orang yang tepat mengungkapkannya.
- 2) Menetapkan informan kunci (gatekeepers)
- 3) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 4) Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara
- 5) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 6) Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan
- 7) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 8) Menuangkan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 9) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

### c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Menurut A.S Hornby (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 146) *document* yaitu “*something written or printed, to be used as a record or evidence*” atau sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Pengertian lainnya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2013, hlm. 396). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Demi kepentingan penelitian, peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan menjadi pendukung suatu kebenaran.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

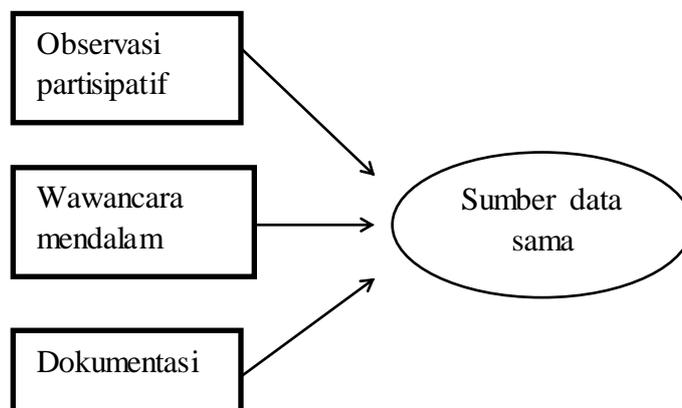
Dengan teknik studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 148-149).

#### **d. Triangulasi (Gabungan)**

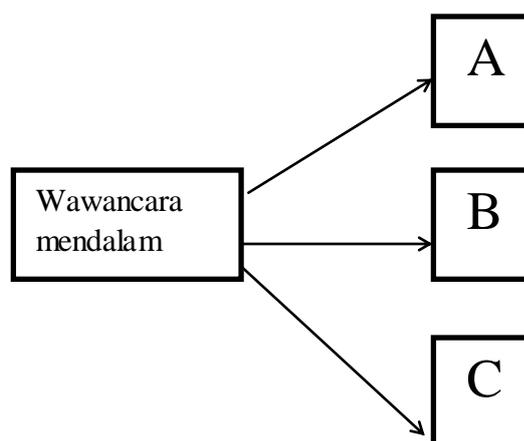
Sugiyono (2013, hlm. 397) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Terkait proses Triangulasi ini, Susan Stainback (Sugiyono, 2013, hlm. 397) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena,

tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



Gambar 3. 5 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)  
(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 398)



Gambar 3. 6 Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)  
(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 398)

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.

Selanjutnya Mathinson (Sugiyono, 2013, hlm. 399) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory*”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu

dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Patton (Sugiyono, 2013, hlm. 399) menyatakan melalui triangulasi *“can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”*. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

### 3.4. Analisis Data

Otaknya penelitian kualitatif berada pada analisis data. Analisis data memerlukan daya kreasi dan kemampuan intelektual yang tinggi. Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan. Karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif biasanya kegiatan analisis itu dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan kegiatan, selanjutnya interpretasi atau penafsiran atas data yang sudah dianalisis dilakukan dengan selalu merujuk pada teori yang berhubungan dengan kajian (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 199).

Analisis data adalah salahsatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat (Satori Komariah, 2014, hlm. 200).

Bogdan & Biken (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 201) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Amirin (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 201) analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi.

Sedangkan menurut Spradley (Sugiyono, 2013, hlm. 402), beliau menyatakan bahwa “*Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns*” Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2013, hlm. 402).

Menurut Nasution (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 215) mengemukakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang menjadi “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis selama di lapangan dikenal dengan model Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 218) yang mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh’. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).

#### **3.4.1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Jumlah data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentu tidak sedikit, untuk itu perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke

lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 219).

#### **3.4.2. Penyajian Data (Data Display)**

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi adalah menyajikan data (*Data Display*). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 219) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Fungsi display data disamping untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 408) menjelaskan bahwa “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*”. Melihat display membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap sesuatu yang

dipahaminya itu. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja), dan chart.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

### **3.4.3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 412).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-

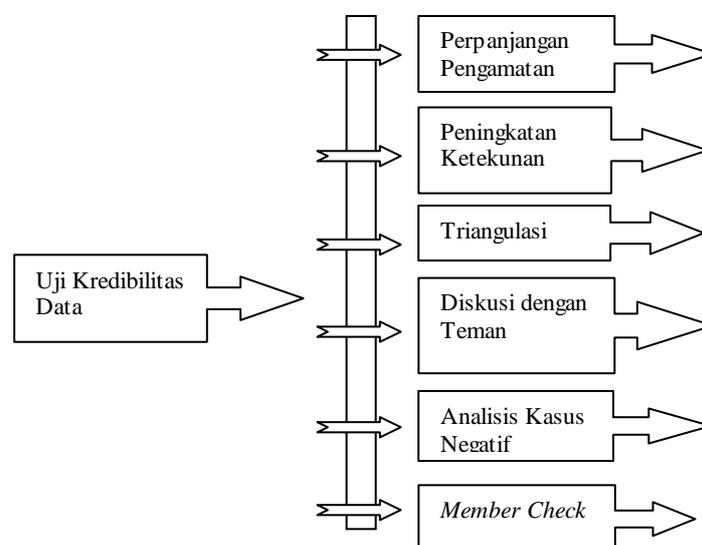
remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 3.5. Uji Keabsahan Data

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang perlu diuji keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sama halnya dengan penelitian kuantitatif, penelitian yang menggunakan metode kualitatif juga harus diuji keabsahan datanya, perbedaannya dengan penelitian kuantitatif yaitu keabsahan data tidak diuji secara sistematis.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 433) dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria yang digunakan dalam menguji keabsahan data untuk penelitian kualitatif, yaitu meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Dikarenakan penelitian ini dilakukan oleh pemula, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang disampaikan oleh Sugiyono yang disebut dengan uji kredibilitas.



Uji kredibilitas yang disampaikan oleh Sugiyono (2013, hlm. 435) yaitu dilakukan dengan cara 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan, 3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman, 5) analisis kasus negatif, dan 6) *member check*. Hal tersebut dapat dilihat seperti gambar di bawah dimana uji kredibilitas itu dilakukan.

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, untuk mengetahui benar tidaknya dan berubah tidaknya data yang telah diperoleh.

#### 2. Peningkatan Ketekunan

Tahap selanjutnya peneliti melakukan peningkatan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

#### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 4. Diskusi Dengan Teman

Kemudian untuk memastikan bahwa data yang dianalisis tidak bersifat subjektif atau hanya berasal dari perspektif peneliti saja maka peneliti melakukan diskusi dengan rekan atau peneliti lainnya.

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif apabila peneliti menemukan data berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

#### 6. *Member Check*

*Member check* dilakukan oleh peneliti untuk memberikan data yang telah didapatkan kepada sumber data. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data yang didapatkan lewat wawancara. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.